

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN MASALAH**  
**No. 1**

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi “Bagaimana peranan kerjasama agar siswa saling membantu teman kelompok?” dan diturunkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian kerja sama ?
2. Apa saja indikator kerja sama?
3. Bagaimana karakteristik kerja sama ?
4. Apa tujuan dari kerja sama?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan kerja sama?

**A. Kajian Teori**

Sebagaimana rumusan masalah seperti di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

**1. Pengertian Kerjasama**

Secara umum kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukakan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama bisa terjadi Ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Manusia memiliki dimensi hidup yaitu sebagai makhluk individu dan sosial yang sepanjang perkembangannya selalu berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan seseorang untuk melakukan kerjasama dengan orang lain merupakan salah satu wujud dari interaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Kemampuan kerjasama harus ada dalam diri siswa sejak dini, kata kemampuan (*Ability*) menunjukkan pada pengertian yang dalam Bahasa Indonesia berkaitan dengan

bakat atau kemampuan serta kemauan diri, kecakapan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam rangka aktualisasi diri untuk memecahkan masalah dan pencapaian tujuan. Dengan kemampuan, seseorang akan dapat dengan baik memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan, namun sebaliknya apabila kemampuan tidak dapat secara maksimal diaktualisasikan maka akan menjadi penyebab timbulnya kegagalan. Kegagalan dapat dihindari dengan upaya saling mencerdaskan yang dapat dilakukan melalui kerjasama, dengan manusia dapat saling memberi, saling mengisi, dan saling menghargai. Keuntungan bekerjasama dalam pembelajaran bagi siswa adalah siswa dapat saling memberi dan mengisi dengan teman sendiri dalam upaya memahami suatu pengetahuan.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan sebutan istilah Kerjasama. Masyarakat Indonesia sering menyebut Kerjasama dengan istilah gotong royong. Sementara di negara-negara barat, kerjasama sering disebut dengan istilah kooperatif. Istilah Kerjasama benar-benar sudah melekat di kalangan masyarakat Indonesia karena Kerjasama merupakan kepribadian bangsa Indonesia. Kerjasama dapat diartikan sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara Bersama-sama (Moedjiono, 1991 hlm, 60).

Menurut Anita Lie (2008, hlm. 28) “Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah”. Sedangkan menurut Gauzali Sadyono (1997, hlm. 149) mengatakan bahwa “Kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan.

Menurut Charles Horton Cooley (Abdulsyani, 2012, hlm. 74) mengatakan bahwa :

Kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta yang paling penting dalam kerjasama yang berguna. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya,

demikian pula sebaliknya.

Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Sokanto (2006, hlm. 66) Kerjasama merupakan suatu usaha Bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Kerjasama adalah sikap penyelesaian pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama. Kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran. Kerjasama siswa adalah bagian terpenting dalam pembelajaran, karena selain siswa mengembangkan kecerdasannya juga mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menurut Bambang Suteng (2000, hlm. 104) Kerjasama dapat ditumbuhkan apabila hal-hal dibawah ini, yaitu:

- a. Kesadaran bersama tentang tujuan atau kepentingan-kepentingan Bersama yang dikemudian hari mempunyai manfaat bagi kita semua.
- b. Tersedianya iklim yang menyenangkan bagi terselenggaranya kerjasama. Iklim yang mendorong kerjasama dapat terbentuk apabila ada hal-hal sebagai berikut: (1) Rasa saling menghargai dan saling percaya antar anggota masyarakat yang terlibat dalam kerjasama, (2) Pembagian hasil Kerjasama sesuai dengan sumbangan yang diberikan masing-masing orang, (3) Tidak ada perbuatan yang merugikan kepentingan umum, (4) Sikap saling menghormati hak orang lain, (5) Tidak terdapat pemerasan terhadap orang lain.
- c. Kemampuan atau keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerjasama.

Tidak semua semua persoalan dapat dipecahkan sendiri oleh manusia. Setiap manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari individu lain. Bantuan orang lain selalu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Demikian halnya dalam hal belajar, antara siswa satu dengan siswa lain akan terlibat sebuah diskusi untuk menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama bertukar ide dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, selain itu masing-masing siswa tidak hanya bertanggungjawab atas kesuksesan dirinya, tetapi juga bertanggungjawab terhadap kemajuan kelompoknya. Stimulus belajar menuntut adanya kerjasama siswa yang sangat penting dilaksanakan, bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal, tapi juga merupakan usaha memupuk sikap toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis saling menghargai, menghormati dan memupuk keterampilan mengadakan interaksi sosial. Lebih dari itu, melalui kerjasama dalam pembelajaran akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar dapat memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk dari kalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

## **2. Indikator Kerjasama**

Indikator kerjasama menurut Nurul Zuriah (2011, hlm. 14) bahwa dalam kerjasama siswa termasuk belajar bersama, diperlukan penyesuaian emosional antara siswa satu dengan yang lain. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2000, hlm, 7) berpendapat bahwa dalam suatu kerjasama, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Radno Harsanto (2007, hlm. 14) memiliki pandangan bahwa kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar Bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat dari adanya belajar Bersama dalam kelompok antara lain: 1) belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu, 2) belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban, 3)

belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik, 4) belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah, 5) belajar bersama akan mengurangi aspek negative kompetisi.

Menurut Davis (dalam Dewi, 2006) indikator-indikator kerjasama adalah sebagai berikut:

- a) Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggungjawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- b) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- c) Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal maka kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

### **3. Karakteristik Kerjasama**

Karakteristik kelompok Kerjasama menurut Jhonson & Jhonson adalah (1) *positif interdependence*, (2) *face-to-face promotive interaction*, (3) *individual accountability and personal responsibility*, (4) *interpersonal and small group skills*, (5) *group processing* (Jhonson & Jhonson, 1991, hlm. 34). Jadi terlihat adanya lima komponen yang melekat pada Kerjasama yaitu saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan, adanya interaksi tatap muka yang meningkatkan sukses satu sama lain antara individu dalam kelompok, adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu, adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, serta keterampilan bekerja dalam kelompok.

Kerjasama dalam kelompok lebih praktis maksudnya tingkat kemampuan kerjasama yang dimiliki siswa akan terlihat langsung dalam perilaku-perilaku praktis siswa dalam kelompok. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan kerjasama bila siswa memperhatikan perilaku-perilaku: (1) dengan sadar, tanpa disuruh-suruh atau didorong-dorong, membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok, serta menyatakan komitmen dan memberikan perannya secara aktif untuk bekerja mencapai tujuan kelompok, (2) menunjukkan atau mendemonstrasikan kerjasama dengan interpersonal yang efektif, (3) berkontribusi pada pemeliharaan kelangsungan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur Kerjasama adalah saling ketergantungan positif, hubungan interpersonal, tanggung jawab perseorangan, proses kelompok dan evaluasi proses kelompok. Unsur-unsur Kerjasama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah gambaran suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain dalam kelompok, dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Ketergantungan positif dapat dilihat dari persepsi positif terhadap setiap anggota kelompok. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.

Ketergantungan positif terlihat Ketika siswa berhubungan dengan anggota kelompok yang lain, atau merasa tidak akan berhasil tanpa usaha dan anggota kelompok lain, atau mereka akan mengkoordinasikan usaha mereka untuk melengkapi tugas. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa merasa tergantung secara positif atau saling membutuhkan pada anggota kelompok lainnya dalam memperelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Beberapa kondisi yang membantu perwujudan dari ketergantungan positif antara lain: 1) adanya tujuan yang dicapai Bersama dan hasil yang diharapkan dari aktivitas, 2) saling memberikan dorongan di dalam kelompok, 3) adanya ketergantungan tugas dalam kelompok, 4) adanya ketergantungan informasi di dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok hanya mempunyai Sebagian dari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

b) Interaksi tatap muka

Interaksi langsung merupakan sebuah bentuk interaksi dimana setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dengan cara mengkomunikasikan atau mendiskusikan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

Hasil pemikiran beberapa siswa akan lebih kaya dari pada pemikiran satu siswa

saja. Lebih baik lagi, hasil kerjasama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Selain itu juga, interaksi tatap muka memiliki beberapa efek yaitu:

1. Adanya aktivitas kognitif dan dinamika interpersonal yang diturunkan hanya pada saat siswa menjelaskan kepada anggota lain bagaimana jawaban dari tugas yang diberikan, termasuk penjelasan bagaimana memecahkan masalah, mendiskusikan konsep, mengajarkan suatu pengetahuan kepada yang lain dan menjelaskan bagaimana menghubungkan pembelajaran yang sekarang dengan pembelajaran yang lalu,
2. Memberikan kesempatan untuk munculnya pola dan pengaruh sosial yang beragam,
3. Tanggapan *verbal* dan *nonverbal* merupakan kebaikan dalam memperhatikan penampilan anggota kelompok,
4. Interaksi tatap muka memberikan kesempatan teman sebaya untuk mempengaruhi anggota kelompok yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar dan,
5. Interaksi tatap muka selain untuk melengkapi tugas juga mencakup untuk mengetahui setiap personal yang merupakan dasar dari kepedulian dan hubungan antar anggota.

c) Tanggungjawab perseorangan

Tanggungjawab individu ialah kunci untuk memastikan bahwa semua anggota memberikan kontribusi dalam kelompok. Keberhasilan belajar di dalam kelompok akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan Bersama-sama. Oleh karena itu keberhasilan belajar dalam kerjasama ini dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajarinya diantara siswa lainnya. Sehingga, secara individu siswa mempunyai dua tanggungjawab yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggungjawabnya

sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan. Dengan demikian siswa yang tidak melakukan tugasnya akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

Tujuan di dalam kerja kelompok ialah untuk mencapai tujuan keberhasilan, namun bila tidak dikondisikan secara benar akan menimbulkan suatu kondisi sebaliknya. Keadaan seperti ini disebut dengan *social loafing* yaitu suatu keadaan dimana kualitas kerja kelompok lebih rendah bila dibandingkan dengan kerja individu, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi yang dapat menimbulkan keadaan ini karena kurang jelasnya identifikasi kontribusi dari setiap orang, kurangnya keterikatan diantara anggota kelompok, kurangnya tanggungjawab terhadap hasil akhir dari tugas yang diberikan.

d) Hubungan *interpersonal* dan kelompok kecil

Hubungan *interpersonal* dan keterampilan dalam kelompok tidak dapat muncul secara tiba-tiba saat dibutuhkan, akan tetapi membutuhkan kualitas kolaborasi yang tinggi. Keterampilan kolaboratif sangat perlu bagi kelompok yang efektif. Keterampilan-keterampilan seperti memberikan umpan balik konstruktif, mencapai konsensus dan melibatkan setiap anggota. Selain itu, hubungan ini mencakup (1) kemampuan membangun kepercayaan kepada setiap anggota, (2) kemampuan berkomunikasi yang efektif, (3) menerima, mendorong dan mendukung tiap anggota kelompok, (4) mendengar pendapat orang lain, (5) mengatasi terjadinya konflik dan (6) mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan orang lain.

Selain itu keterampilan sosial yang harus diajarkan antara lain adalah kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi dan manajemen konflik. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat mereka. Proses ini sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional siswa.

e) Proses kelompok



Proses kelompok dapat didefinisikan sebagai refleksi untuk menjelaskan tindakan-tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa membantu dan yang tidak membantu dari anggota kelompok dan untuk membuat keputusan tentang tindakan yang perlu dilanjutkan atau diganti.

Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi andil dalam kepemimpinan, tanggung jawab dan menggunakan keterampilan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Keuntungan yang diperoleh dalam kelompok antara lain dapat diketahui sudah sejauh mana kelompok ini berfungsi, alternatif-alternatif strategi yang dapat diambil dalam upaya perbaikan kerja kelompok.

#### **4. Tujuan Kerjasama**

Kerjasama kelompok di kelas memiliki tujuan utama untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajarnya. Mengelompokkan siswa secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, meningkatkan kesempatan mereka untuk terlibat. Para siswa akan merasakan sedikit tekanan ketika diminta menyelesaikan sebuah tugas dengan temannya dibandingkan jika mereka menyelesaikannya sendiri.

Kerjasama atau belajar bersama merupakan proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil yang mufakat. Kerjasama memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Memberikan pendapat tentang permasalahan dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan dalam kelompok,
2. Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga teman yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu,
3. Meringankan pekerjaan yang di dapat dengan membagi tugas pada kelompok,
4. Cepat terselesaikan pekerjaan karena dilakukan dengan bersama-sama,
5. Menyatukan ide, gagasan ataupun pendapat kelompok dalam keputusan bersama.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Kerjasama**

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam kerjasama kelompok yang nantinya satu sama lain akan saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu:

a. Kelebihan Kerjasama kelompok

- 1) Kekurangan secara individual dapat dinetralisir
- 2) Memungkinkan terjadinya sinergi
- 3) Dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran
- 4) Dapat belajar dari orang lain

b. Kekurangan Kerjasama kelompok:

- 1) Mengurangi kemandirian kita
- 2) Memungkinkan tekanan dari kelompok terhadap individu atau kelompok kecil tertentu
- 3) Membina kerja sama memerlukan waktu, tenaga, pikiran dan lain-lain
- 4) Keputusan terkadang diambil hanya sekedar menyenangkan kelompok, bukan untuk pencapaian tujuan akhir.

## **B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah**

Bagaimana peranan kerjasama agar siswa saling membantu teman kelompok?

Kerjasama merupakan sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama terjadi secara alami, kelompok dapat maju dengan baik apabila ada Kerjasama yang baik pula antar sesama anggota kelompok. Kerjasama tersebut tidak dibuat-buat, melainkan antar anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama. Bekerjasama dapat membuat pikiran seseorang menjadi luas sehingga ia mampu mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya dan mau untuk menghargai, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama.

Kerjasama terjadi ketika siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Kerjasama dalam suatu kelompok sangat diperlukan

di dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama, tugas-tugas yang diberikan guru dapat dipecahkan secara bersama-sama sehingga dapat meringankan.

Selain itu dengan bekerjasama siswa dapat memberikan informasi pengalaman apa yang dimiliki siswa pasti akan berbeda-beda dan disinilah kelebihan dalam bekerjasama dapat saling bertukar pikiran di dalam kelompok dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sedangkan siswa yang tidak tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses pembelajaran kerjasama di dalam kelompok akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dibutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, dengan berinteraksi siswa mampu berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan siswa lain.

Berdasarkan penelitian relevan yang berkaitan dengan perananan kerjasama antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Dina Anika Marhayani dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N 4 Sleman Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama peserta didik kelas VII B SMP N 4 Sleman. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kerjasama berdasarkan hasil penilaian yang terjadi pada setiap siklusnya. Hasil rata-rata kerjasama kelas pada siklus I yaitu sebesar 47, 22%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76, 35%. Persamaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan yaitu kerjasama.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Vita Anggitasari, Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *Penerapan Startegi Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Ciri-ciri dan Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VIIA Semester Genap Tahun Ajaran 2008/2009 di SMP Negeri 1 Pundong Bantul*. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan Tindakan,

kerjasama siswa mengalami peningkatan demikian juga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Safitri (2008). Dalam penelitiannya yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Kerjasama (*Cooperative Skill*) Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal 7, Depok Sleman mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan ketrampilan kerjasama siswa SD dalam mata pelajaran IPS.

Dari beberapa temuan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kerjasama memiliki efektifitas yang tinggi. Perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa.

### **C. Pembahasan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah**

Manusia adalah "*zoon politicon*" artinya manusia adalah makhluk yang berfikir dan ingin hidup berkelompok dengan manusia lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Karena manusia selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melangsungkan hidup tanpa bantuan orang lain. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Diperkuat dengan dalil Aristoteles mengatakan manusia itu *Zoon Politicon* yang artinya satu individu dengan individu lainnya saling membutuhkan satu sama lain sehingga keterkaitan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu pada psikologi perkembangan, pada tahap akhir masa kanak-kanak (usia sekolah dasar) adalah usia berkelompok. Pada masa ini perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota

kelompok. Pada tahap akhir masa kanak-kanak ini, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, dan perilaku. Aiantara tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak, adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, serta mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Sekarang penguasaan tugas perkembangan ini juga menjadi tanggungjawab guru-guru dan sebagian kecil juga menjadi tanggungjawab kelompok teman-teman.

Sebagai makhluk sosial, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak aka nada individu, keluarga, organisasi atau sekolah. Tanpa kerjasama, kehidupan ini sudah punah. Kerjasama adalah perbuatan bantu-membantu atau yang dilakukan bersama-sama. Kerjasama antar berbagai pihak dapat terwujud karena didorong oleh beberapa faktor, antara lain: adanya persamaan tujuan, adanya persamaan bahwa yang satu merupakan bagian dari yang lainnya, adanya pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban, dan lain-lain.

Dalam suatu proses pembelajaran, setiap Kerjasama dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran kooperatif, karena pada dassrnya pembelaajran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku Bersama dalam Kerjasama atau membantu diantara sesama. Artz dan Newman (1990) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama.

Perspetif Piagetian menegaskan bahwa ketika siswa bekerjasama, konflik sosio kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif. Ketidakseimbangan inilah yang nantinya dapat meningkatkan siswa untuk berfikir, bernalar, dan berbicara.

Menurut Johnson dan Johnson 1991 (dalam Bekt dkk, 2015), karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni:

1. adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan
2. adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok
3. adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu
4. adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil

5. adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

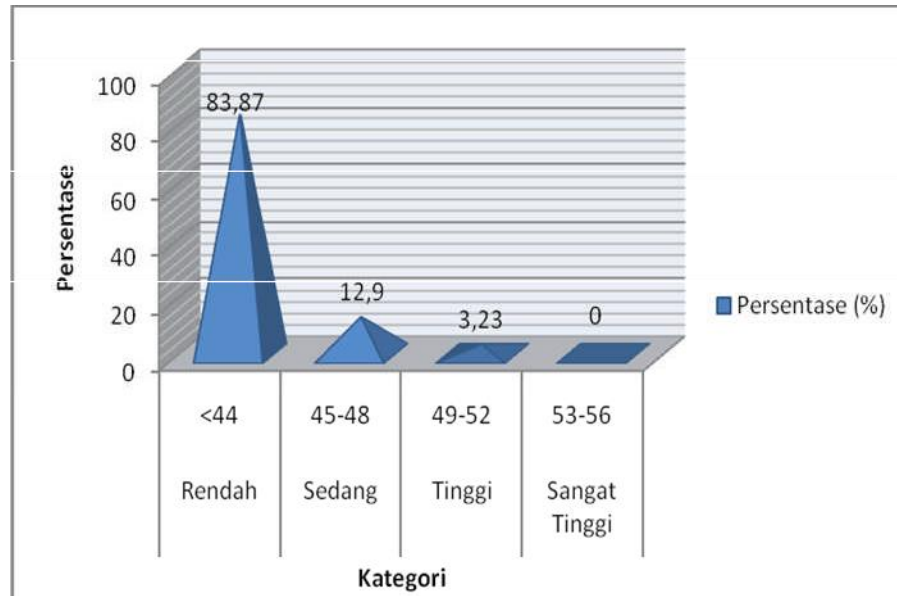
Menurut Michaelis (1986) keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat utamanya budaya demokratis, dan merupakan salah satu indikator dari lima indikator perilaku sosial, yakni tanggungjawab, peduli pada oranglain, bersikap terbuka, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erida Reniningsih (2011) dengan judul penelitian “*Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Group Investigation Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Sahid Surakarta*” pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, kemampuan kerjasama diantara siswa terus meningkat pada siklus I, siklus II, dan siklus II dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat dari Keadaan Siswa Pra Tindakan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Sangat Tinggi</b>	53-56	0	0
<b>Tinggi</b>	49-52	1	3,23
<b>Sedang</b>	45-48	4	12,9
<b>Rendah</b>	<44	26	83,87
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

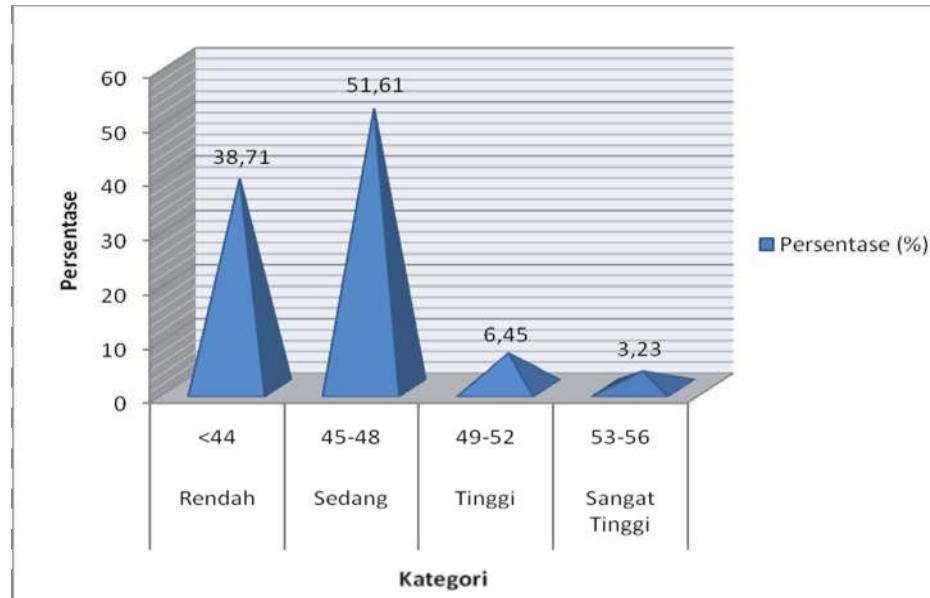
Gambar 2.1. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan



Tabel 2.2. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	2	6,45
Sedang	45-48	16	51,61
Rendah	<44	12	38,71
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Gambar 2.2. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus 1

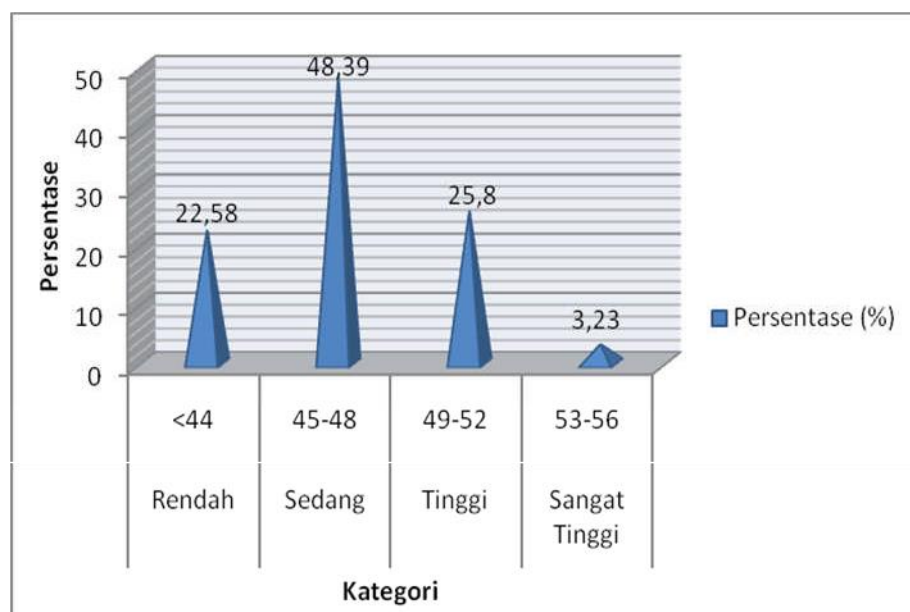




Tabel 2.3. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	53-56	1	3,23
Tinggi	49-52	8	25,8
Sedang	45-48	15	48,39
Rendah	<44	7	22,58
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

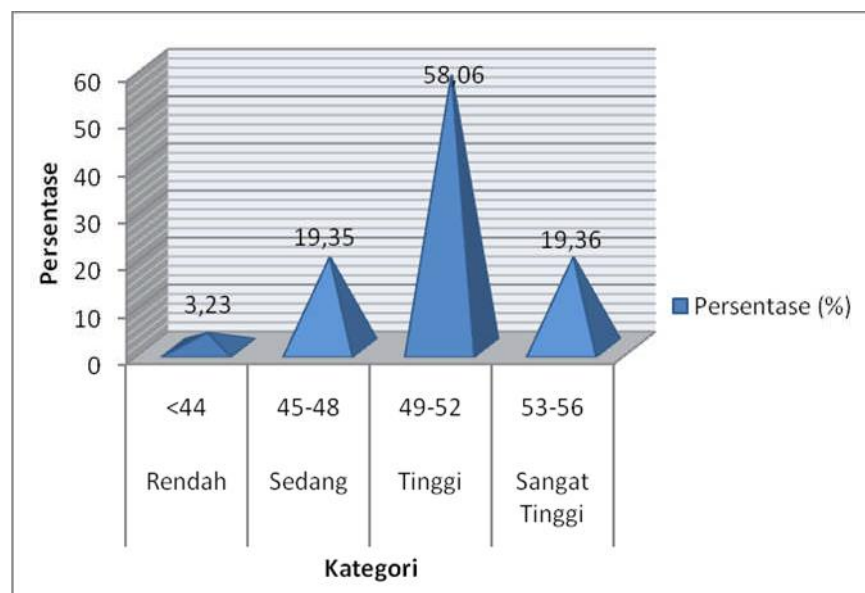
Gambar 2.3. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II



Tabel 2.4. Tingkat Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	52-56	6	19,36
Tinggi	48-51	18	58,06
Sedang	44-47	6	19,35
Rendah	<43	1	3,23
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

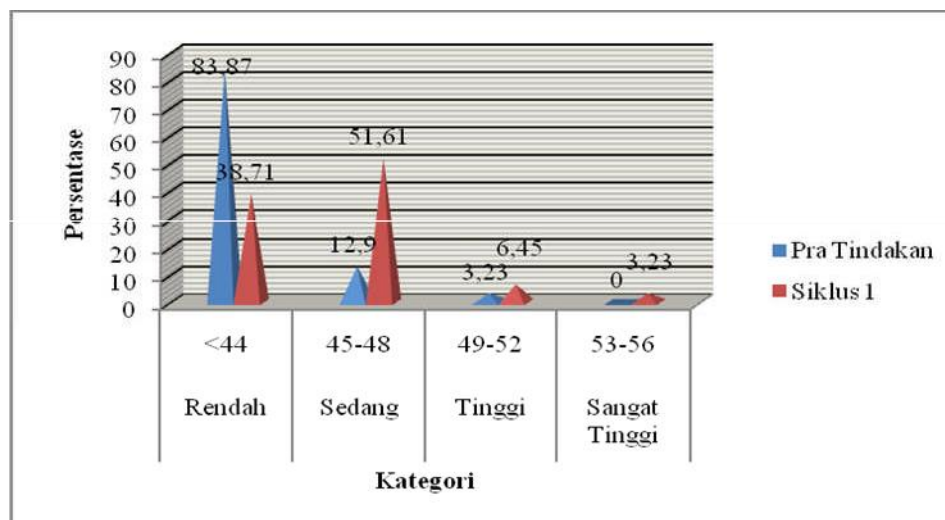
Gambar 2.4. Diagram Persentase Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus III



Tabel 2.5. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori	Pratindakan		Siklus I	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23
Tinggi	1	3,23	2	6,45
Sedang	4	12,9	16	51,61
Rendah	26	83,87	12	38,71
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>	

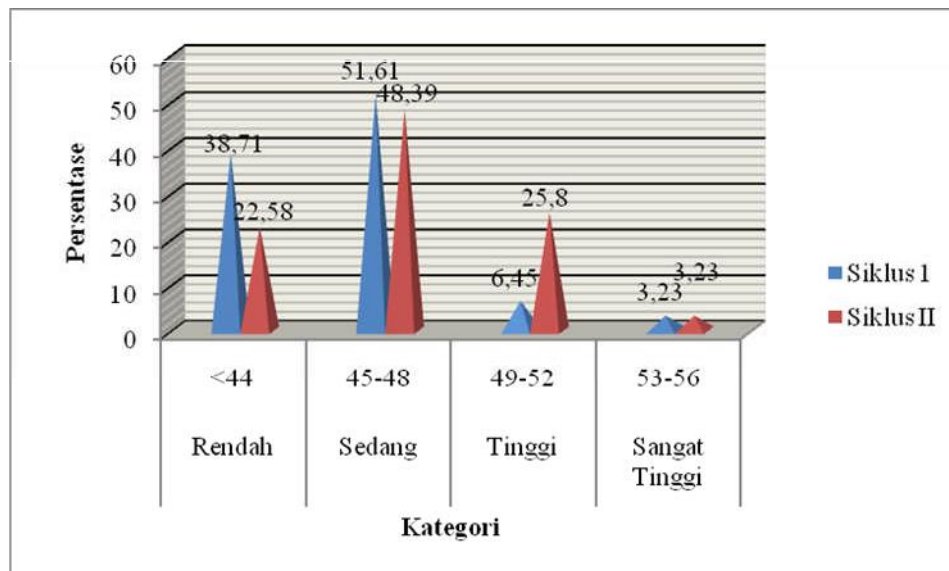
Gambar 2.5. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan dan Siklus I



Tabel 2.6. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	1	3,23
Tinggi	2	6,45	8	25,8
Sedang	16	51,61	15	48,39
Rendah	12	38,71	7	22,58
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>44,2</b>		<b>46,75</b>	

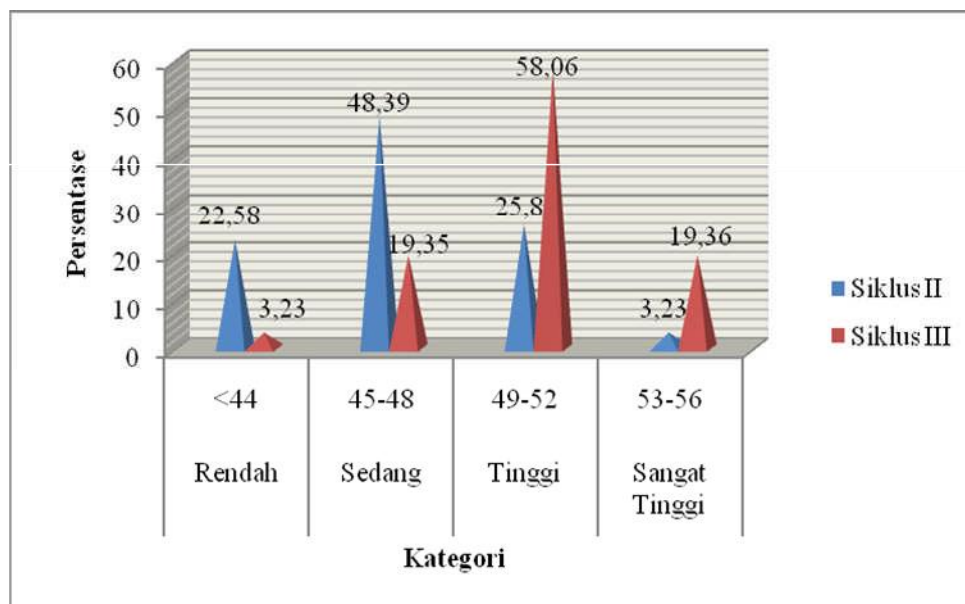
Gambar 2.6. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus I dan Siklus II



Tabel 2.7. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III

Kategori	Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	1	3,23	6	19,36
Tinggi	8	25,8	18	58,06
Sedang	15	48,39	6	19,35
Rendah	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

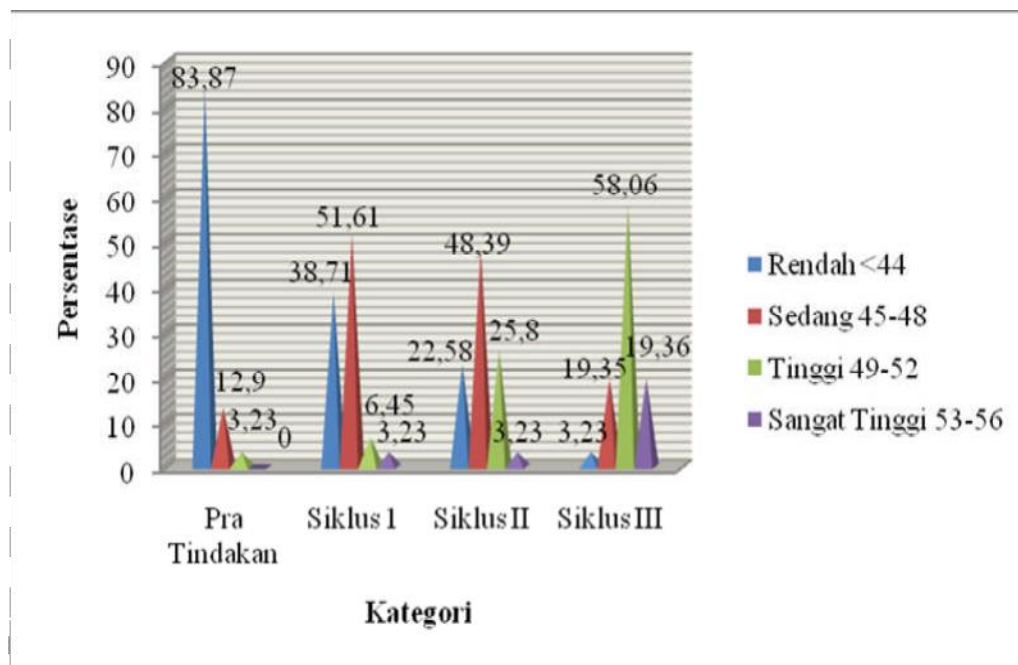
Gambar 2.7. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Siklus II dan Siklus III



Tabel. 2.8. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	0	0	1	3,23	1	3,23	6	19,36
Tinggi	1	3,23	2	6,45	8	25,8	18	58,06
Sedang	4	12,9	16	51,61	15	48,39	6	19,35
Rendah	26	83,87	12	38,71	7	22,58	1	3,23
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Rerata</b>	<b>36,52</b>		<b>44,2</b>		<b>46,75</b>		<b>49,48</b>	

Gambar 2.8. Diagram Persentase Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dilihat Dari Keadaan Siswa Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Tabel 2.9. Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pratindakan

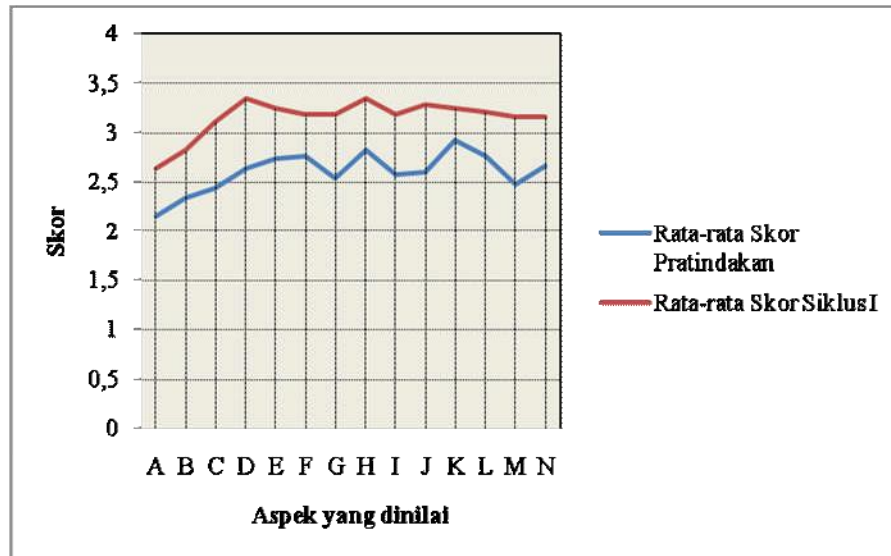
No	Aspek	Rata-rata Skor	Persentase
1	Memberikan Pendapat	2,16	54
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75
<b>Jumlah</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>
<b>Rerata</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>

Tabel 2.10. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	2,16	54	2,65	66,25	0,49	12,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,35	58,75	2,83	70,75	0,48	12
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	2,45	61,25	3,12	78	0,67	16,75
4	Datang dalam tugas kelompok	2,64	66	3,35	83,75	0,71	17,75
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	2,74	68,5	3,25	81,25	0,51	12,75
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	2,77	69,25	3,19	79,75	0,42	10,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	2,54	63,5	3,19	79,75	0,65	16,25
8	Berkomunikasi secara terbuka	2,83	70,75	3,35	83,75	0,52	13
9	Memberikan gagasan	2,58	64,5	3,19	79,75	0,61	15,25
10	Menerima gagasan orang lain	2,61	65,25	3,29	82,25	0,68	17
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	2,93	73,25	3,25	81,25	0,32	8
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	2,77	69,25	3,22	80,5	0,45	11,25
13	Menyatukan pendapat	2,48	62	3,16	79	0,68	17
14	Terlibat aktif dalam presentasi	2,67	66,75	3,16	79	0,49	12,25
<b>JUMLAH</b>		<b>36,52</b>	<b>913</b>	<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>7,68</b>	<b>192</b>
<b>RERATA</b>		<b>2,61</b>	<b>65,21</b>	<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>0,55</b>	<b>13,71</b>



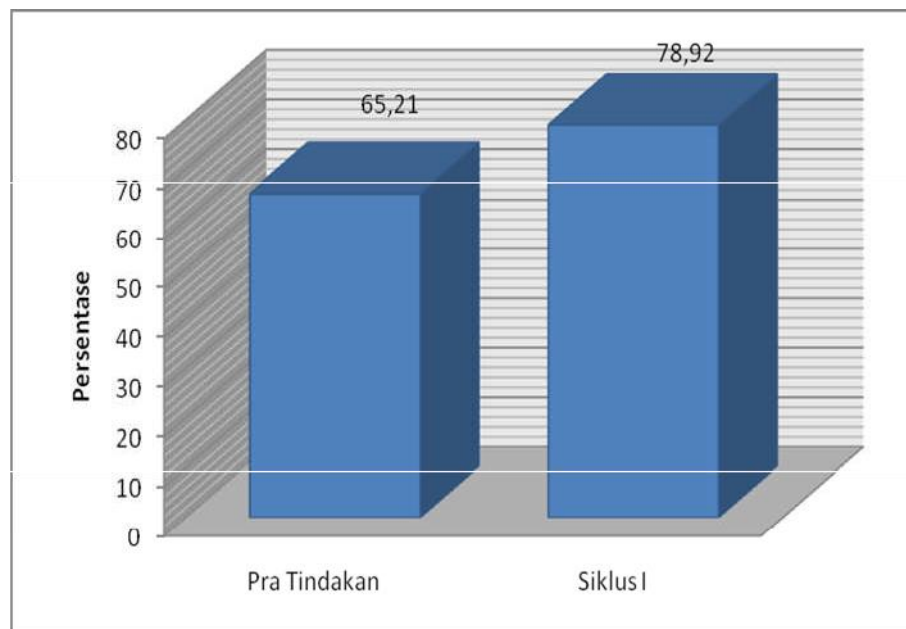
Gambar 2.9. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Pra Tindakan dan Siklus I



Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

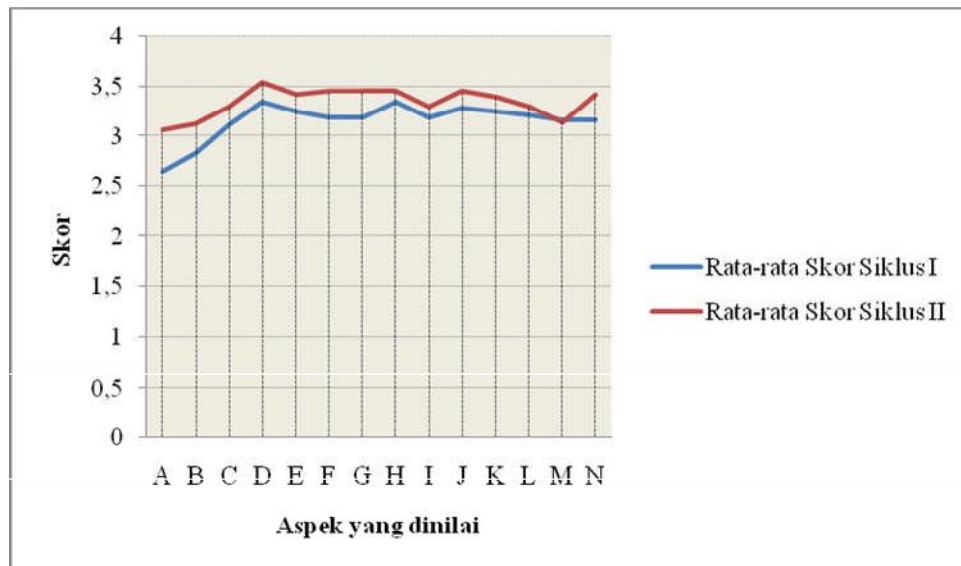
Gambar 2.10. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan dan Siklus I



Tabel 2.11. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan Pendapat	2,65	66,25	3,06	76,5	0,41	10,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	2,83	70,75	3,12	78	0,29	7,25
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,12	78	3,29	82,25	0,17	4,25
4	Datang dalam tugas kelompok	3,35	83,75	3,54	88,5	0,19	4,75
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	3,25	81,25	3,42	85,5	0,17	4,25
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
7	Mengerjakan tugas kelompok	3,19	79,75	3,45	86,25	0,26	6,5
8	Berkomunikasi secara terbuka	3,35	83,75	3,45	86,25	0,1	2,5
9	Memberikan gagasan	3,19	79,75	3,29	82,25	0,1	2,5
10	Menerima gagasan orang lain	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,25	81,25	3,39	84,75	0,14	3,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,22	80,5	3,29	82,25	0,07	1,75
13	Menyatukan pendapat	3,16	79	3,13	78,25	-0,03	-0,75
14	Terlibat aktif dalam presentasi	3,16	79	3,42	85,5	0,26	6,5
<b>Jumlah</b>		<b>44,2</b>	<b>1105</b>	<b>46,75</b>	<b>1168,75</b>	<b>2,55</b>	<b>63,75</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,16</b>	<b>78,92</b>	<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>0,18</b>	<b>4,55</b>

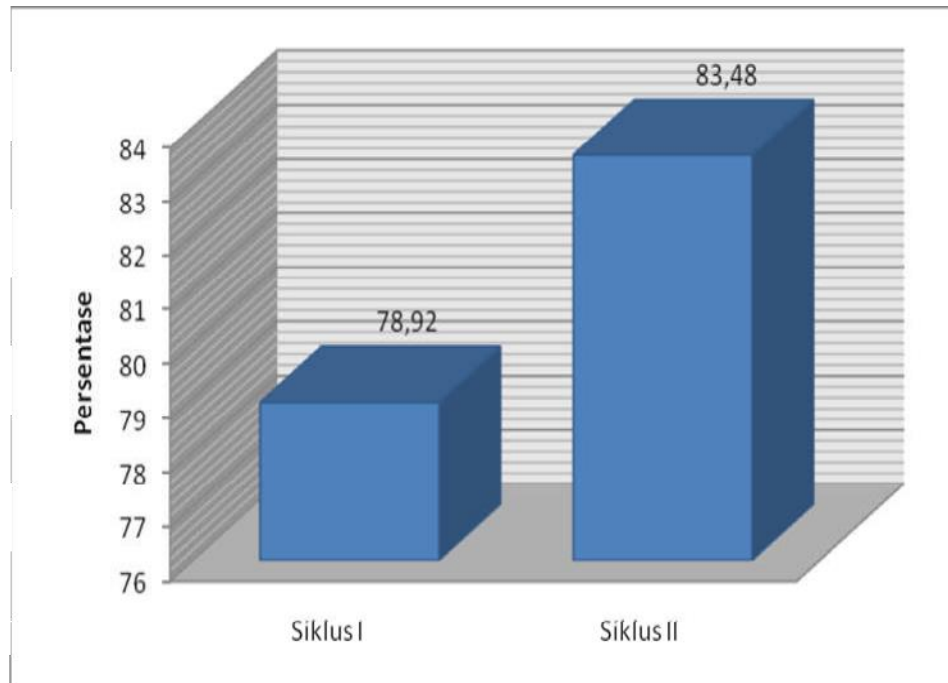
Gambar 2.11. Diagram Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

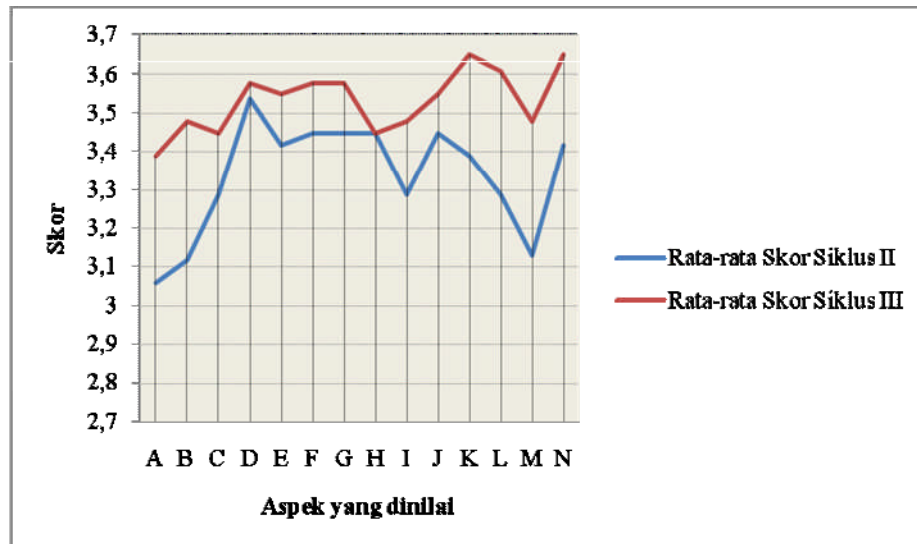
Gambar 2.12. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus I dan Siklus II



Tabel 2.12. Peningkatan Rata-rata Skor Kerjasama Siswa Siklus II dan Siklus III

No	Aspek	Siklus II		Siklus III		Peningkatan	
		Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%	Rata-rata Skor	%
1	Memberikan pendapat	3,06	76,5	3,39	84,75	0,33	8,25
2	Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok	3,12	78	3,48	87	0,36	9
3	Ikut memecahkan masalah kelompok	3,29	82,25	3,45	86,25	0,16	4
4	Datang dalam tugas	3,54	88,5	3,58	89,5	0,04	1
5	Memberikan kesempatan kepada teman untuk	3,42	85,5	3,55	88,75	0,13	3,25
6	Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
7	Mengerjakan tugas	3,45	86,25	3,58	89,5	0,13	3,25
8	Berkomunikasi secara	3,45	86,25	3,45	86,25	0	0
9	Memberikan gagasan	3,29	82,25	3,48	87	0,19	4,75
10	Menerima gagasan orang	3,45	86,25	3,55	88,75	0,1	2,5
11	Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok	3,39	84,75	3,65	91,25	0,26	6,5
12	Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan	3,29	82,25	3,61	90,25	0,32	8
13	Menyatukan pendapat	3,13	78,25	3,48	87	0,35	8,75
14	Terlibat aktif dalam	3,42	85,5	3,65	91,25	0,23	5,75
<b>Jumlah</b>		<b>46,75</b>	<b>1168,7</b>	<b>49,48</b>	<b>1237</b>	<b>2,73</b>	<b>68,2</b>
<b>Rerata</b>		<b>3,34</b>	<b>83,48</b>	<b>3,53</b>	<b>88,35</b>	<b>0,19</b>	<b>4,87</b>

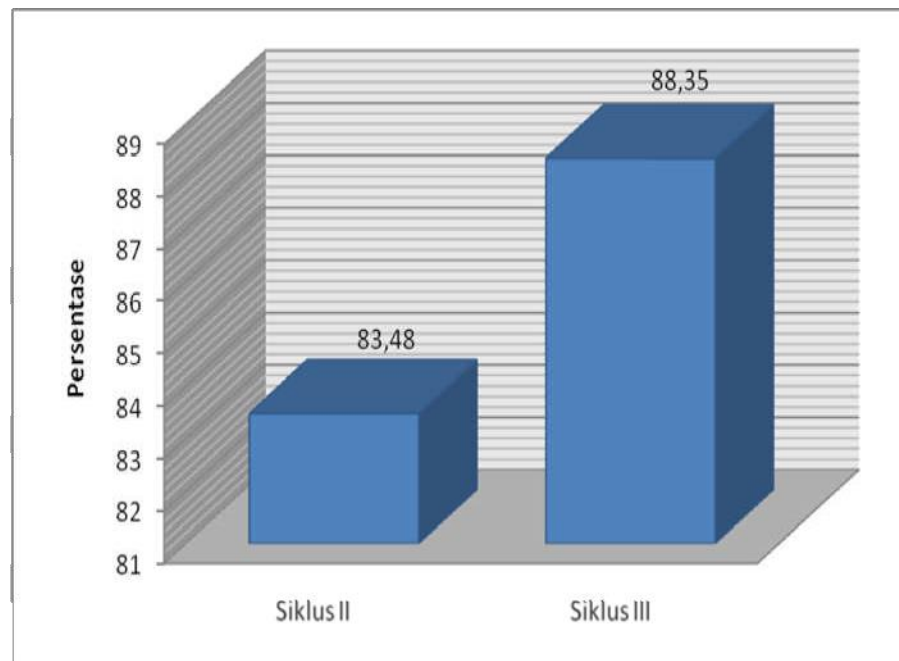
Gambar 2.13. Diagram Skor Rata-rata Kerjasama Siswa Siklis II dan Siklus III



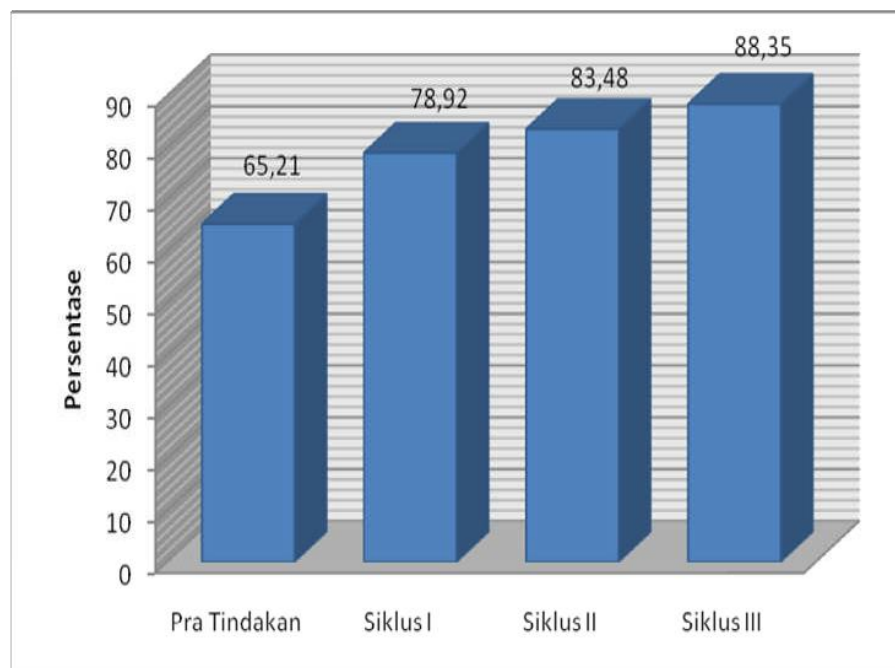
Keterangan :

- A. Memberikan pendapat
- B. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok
- C. Ikut memecahkan masalah kelompok
- D. Datang dalam tugas kelompok
- E. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara
- F. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
- G. Mengerjakan tugas kelompok
- H. Berkomunikasi secara terbuka
- I. Memberikan gagasan
- J. Menerima gagasan orang lain
- K. Mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan teman kelompok
- L. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan
- M. Menyatukan pendapat
- N. Terlibat aktif dalam presentasi

Gambar 2.14. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Siklus II dan Siklus III



Gambar 2.14. Diagram Perbandingan Rerata Persentase Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III





Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerjasama kelompok belajar, akan menumbuhkan motivasi untuk berani mengungkapkan ide, menghargai pendapat teman, berbagi pengetahuan dan pengalaman, ikut berperan aktif untuk mencapai tujuan bersama, serta untuk melatih siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan bekerjasama yang baik, akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.